



## Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

**Deski Arivan**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Korespondensi penulis: [deski023001701039@std.trisakti.ac.id](mailto:deski023001701039@std.trisakti.ac.id)

**Hermie Hermie**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: [hermi@trisakti.ac.id](mailto:hermi@trisakti.ac.id)

**Abstract.** *Management of a business must always be carried out with the aim of advancing the interests of the company, and this is what is meant by "good corporate governance". There are three sizes of business: large conglomerates, large corporations, and small businesses. Large companies are often more profitable than small companies due to the high operating costs associated with managing revenue and large asset bases. This research uses quantitative methods with a sample of 72 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) which then carries out multiple regression analysis. The results conclude that Institutional Ownership has an effect on the Integrity of Financial Reports, the Proportion of Independent Commissioners has an effect on the Integrity of Financial Reports, Firm Size has an effect on the Integrity of Financial Reports, and Auditor Independence has a positive and significant effect on the Integrity of Financial Reports.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Firm Size, Auditor Independence.*

**Abstrak.** Pengelolaan suatu usaha harus selalu dilakukan dengan tujuan untuk memajukan kepentingan perusahaan, dan inilah yang dimaksud dengan "tata kelola perusahaan yang baik". Ada tiga ukuran bisnis: konglomerat besar, perusahaan besar, dan usaha kecil. Perusahaan besar sering kali lebih menguntungkan daripada perusahaan kecil karena tingginya biaya operasional yang terkait dengan pengelolaan pendapatan dan basis aset yang besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 72 dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian dilakukan analisis regresi berganda. Hasil menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, Firm Size berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Firm Size, Independensi Auditor.*

### PENDAHULUAN

Karena pertumbuhan teknologi yang eksponensial, manajemen tidak lagi cukup untuk menjamin kelancaran proses manajemen. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem baru yang harus diterapkan. Pengelolaan yang efektif difasilitasi oleh kerangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dan kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara tepat waktu dan akurat atas seluruh data kinerja yang relevan, rincian kepemilikan, dan pemangku kepentingan merupakan inti dari konsep GCG.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah maraknya manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh berbagai badan usaha dan perusahaan di Indonesia, yang menunjukkan

rendahnya integritas penyajian laporan keuangan kepada para penggunanya. Akibatnya, laporan keuangan tidak mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Sebuah acara berlangsung di PT Timah (Persero) Tbk (TINS) dimana para pekerja yang tergabung dalam Ikatan Pekerja Timah (IKT) memberikan pernyataan di hadapan Kementerian BUMN yang intinya menyampaikan permintaan agar direksi segera berhenti.

Pengelolaan suatu usaha harus selalu dilakukan dengan tujuan untuk memajukan kepentingan perusahaan, dan inilah yang dimaksud dengan “tata kelola perusahaan yang baik”. Ada tiga ukuran bisnis: konglomerat besar, perusahaan besar, dan usaha kecil. Perusahaan besar sering kali lebih menguntungkan daripada perusahaan kecil karena tingginya biaya operasional yang terkait dengan pengelolaan pendapatan dan basis aset yang besar. Distribusi saham yang luas di perusahaan besar berarti lebih banyak orang yang mungkin mempunyai saham dalam bisnis tersebut.

## **TINJUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Siahaan (2017), terjadi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap informasi karena prinsip teori sinyal. Prinsip “pensinyalan” menggambarkan informasi yang harus dimasukkan dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Tindakan manajemen dalam memenuhi tujuan pemilik merupakan sinyal yang dikirimkan. Promosi dan materi lain yang mengklaim dapat membedakan suatu perusahaan dari pesaingnya dapat menjadi sinyal tersebut.

### ***Good Corporate Governance***

Menurut Siahaan (2017), sesuai dengan temuan penelitian Black (2001), variabel hak pemegang saham, dewan direksi, komisaris independen, dan direktur luar akan menjadi proksi dari proses tata kelola perusahaan yang baik. Pengungkapan kepada Investor, Komite Audit dan Audit Internal, serta Audit Pengendalian Internal Pengungkapan kepada investor sangatlah penting.

### **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Ukuran suatu perusahaan dapat diukur, dan konsep ini memberikan skala untuk melakukan hal tersebut. Hanya ada tiga kategori besar untuk ukuran bisnis: sangat besar, cukup besar, dan sangat kecil. Menurut Saksakotama (2014), besar kecilnya suatu perusahaan dapat direpresentasikan dengan angka numerik. Total pendapatan, total aset, jumlah personel, dan kapitalisasi pasar merupakan tolok ukur yang berguna.

### **Independensi Auditor**

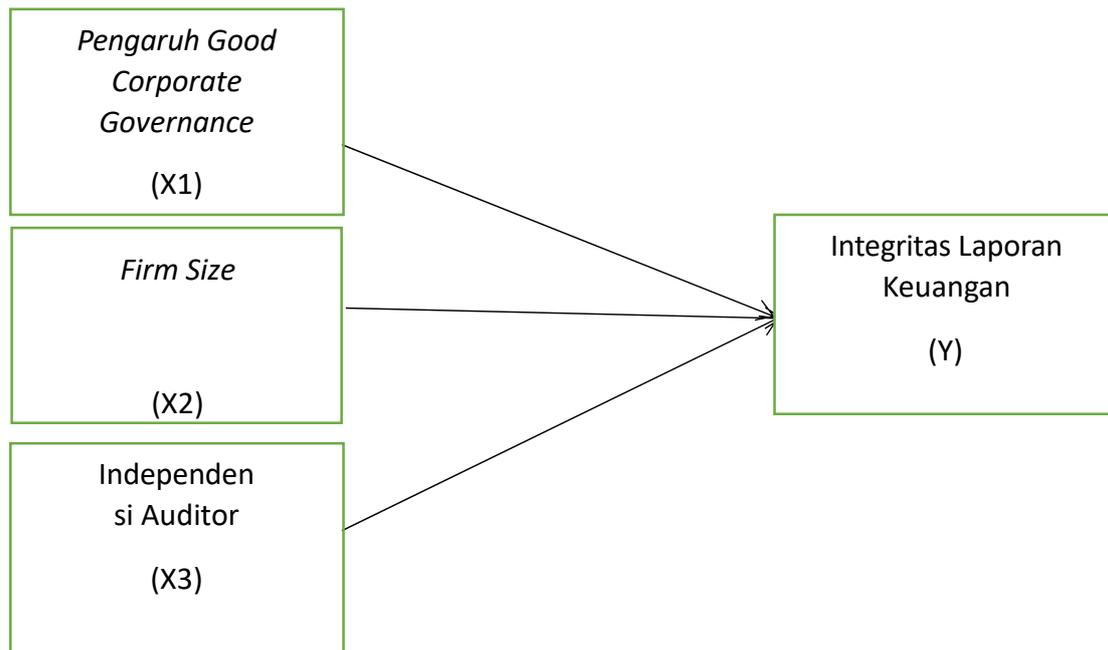
Supriyono dalam Pancawati Hardiningsih (2010) menemukan beberapa hal, antara lain akuntan publik lebih cenderung melepaskan independensinya ketika mengerjakan tugas audit yang memakan waktu terlalu lama, karena menjadi berpuas diri, berhenti kreatif, dan kurang teliti. dalam pekerjaan mereka. Di sisi lain, akuntan publik mungkin lebih independen setelah penugasan audit yang panjang karena mereka mengenal perusahaan, pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien, dan tidak terlalu rentan terhadap tekanan klien.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Siahaan (2017), integritas laporan keuangan mengacu pada sejauh mana data keuangan yang dilaporkan akurat dan jujur. Meskipun jelas bahwa konservatisme dan tidak adanya manipulasi laporan keuangan (biasanya dinilai dengan manajemen laba) adalah dua kutub yang menjadi sandaran integritas laporan keuangan, namun tidak ada metrik seperti itu. Ada dua syarat utama agar laporan keuangan mempunyai integritas yang tinggi. Informasi akuntansi dengan integritas tinggi dapat dipercaya karena disajikan dengan cara yang jujur, memberikan konsumen informasi akuntansi kepercayaan diri yang mereka perlukan untuk memanfaatkan informasi tersebut untuk membuat pilihan yang tepat. Ketika laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum dan mencapai kriteria keandalan (Kieso: 2008), kita mengatakan bahwa laporan tersebut memiliki integritas. Berikut ciri-ciri keandalan:

1. Daya Uji (*Verifiability*)
2. Ketepatan Penyajian (*Representationa faithfullness*)
3. Netralitas (*Neutrality*)

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mendefinisikan bagaimana variabel-variabel penelitian dihubungkan satu sama lain. *Good Corporate Governance* (X1), *Firm Size* (X2), dan *Independensi Auditor* (X3) dengan variabel dependen yang berupa *Integritas Laporan Keuangan* (Y1) merupakan faktor independen dalam studi ini.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Integritas Laporan Keuangan***

Dalam rangka mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan konflik keagenan yang timbul antara manajemen dan pemegang saham, kepemilikan institusional memainkan peran yang penting. Alasannya adalah investor institusional lebih berpengalaman alhasil tidak mudah ditipu oleh aktivitas manajer, seperti manipulasi penyajian data keuangan. Fajaryani (2015) dan Dewi dan Putra (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Menurutnya kepemilikan institusional memengaruhi negatif kepada kredibilitas laporan keuangan, hal ini bertentangan dengan temuan penelitian Latifah (2015).

**H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif kepada integritas laporan keuangan**

#### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Integritas Laporan Keuangan***

Menurut temuan Sholiha dkk. (2020), ukuran suatu perusahaan tidak memengaruhi kepada keandalan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih besar akan menghadapi tekanan publik yang lebih besar untuk menyediakan data keuangannya secara transparan dan

jujur.

## **H2: *Firm Size* berpengaruh positif kepada integritas laporan keuangan**

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Independensi adalah cara pandang yang tidak menyerah pada kekuatan luar atau mengandalkan penerimaan atau persetujuan orang lain, sesuai definisi yang diberikan oleh Mulyadi (2011:26). Menurut Renaldi, Fajriah, Asbar, Jayam, dan R (2016), agar seorang auditor dapat dianggap benar-benar independen, ia harus akurat dalam mengevaluasi fakta dan mampu memberikan pendapat yang bebas dari prasangka.

Salah satu faktor tersebut adalah kenyataan bahwa akuntan publik lebih cenderung melepaskan independensinya. Di sisi lain, setelah menyelesaikan penugasan audit yang panjang, akuntan publik mungkin lebih independen karena mereka mengenal kantor tersebut, pekerjaannya dapat diselesaikan dengan cepat, dan tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan klien.

## **H3: Independensi Auditor berpengaruh positif kepada integritas laporan keuangan**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk mengevaluasi hipotesis bahwa tata kelola perusahaan yang efektif, ukuran bisnis, dan independensi auditor semuanya berpengaruh positif terhadap Integritas laporan keuangan.

### **Sumber Data**

Pendekatan studi deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif, dan kemudian data tersebut dievaluasi, untuk menjelaskan interaksi yang ada antara faktor-faktor yang berbeda. Hal ini memungkinkan diperolehnya data yang relevan dengan tujuan penelitian, yang merupakan keuntungan signifikan. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan dapat dilihat di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Metode Perolehan Data**

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode yang disebut dengan purposive sampling yang memerlukan pengambilan sampel berdasarkan serangkaian kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Stastistik Deskriptif

Rangkuman statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel. Analisis statistik deskriptif tersebut menggambarkan keadaan umum dari data yang diteliti, seperti nilai N yang menunjukkan jumlah data yang diteliti, seperti nilai N yang menunjukkan jumlah data yang diteliti. Nilai mean yang merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan data. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap seluruh variabel dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	72	0.038	0.977	0.55128	0.250101
Proporsi Komisaris Independen	72	0.200	0.667	0.41090	0.123761
Firm Size	72	24.891	32.947	2.843.721	1.668.415
Integritas Laporan Keuangan	72	0.220	34.846	281.462	4.855.433
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 72 pengamatan. Berikut adalah hasil dari tabel:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Kepemilikan Konstitusional sebesar 0.038 ditunjukkan pada Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum Kepemilikan Konstitusional 0.977 di tunjukan pada Cita Mineral Investorindo Tbk pada tahun 2020. Nilai mean Kepemilikan Konstitusional sebesar 0.55128 dan untuk standar deviasi Kepemilikan Konstitusional sebesar 0.250101.
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Proporsi Komisaris Independen 0.200 ditunjukkan pada PT Timah Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum Proporsi Komisaris Independen sebesar 0.667 ditunjukkan oleh AKR Corporindo Tbk pada tahun 2022 dan mean Proporsi Komisaris

Independen sebesar 0.41090 sedangkan standar deviasi Proporsi Komisaris Independen sebesar 0.123761.

3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *Firm Size* 24.891 ditunjukkan pada PT Perdana Karya Perkasa pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum *Firm Size* sebesar 32.947 ditunjukkan oleh PT Timah Tbk pada tahun 2019 dan mean *Firm Size* sebesar 28.43721 sedangkan standar deviasi *Firm Size* sebesar 1.668415.
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Independensi Auditor 0 ditunjukkan pada, sedangkan nilai maksimum Independensi Auditor sebesar 1. Independensi Auditor merupakan variabel dummy nilai 1 untuk melakukan mutasi auditor lebih dari sekali setiap tiga tahun. Sedangkan nilai 0 untuk perusahaan telah menggunakan jasa auditor yang sama setidaknya selama tiga tahun.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Independensi Auditor**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Perusahaan telah menggunakan jasa auditor yang sama setidaknya selama tiga tahun	16	22,3%
Perusahaan melakukan mutasi auditor lebih dari sekali setiap tiga tahun	56	77,7%
Total	72	100%

5. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Integritas Laporan Keuangan 0.220 ditunjukkan pada PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum Integritas Laporan Keuangan sebesar 34.846 ditunjukkan oleh PT Super Energy Tbk pada tahun 2019 dan mean Integritas Laporan Keuangan sebesar 2.81462 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4.855433.

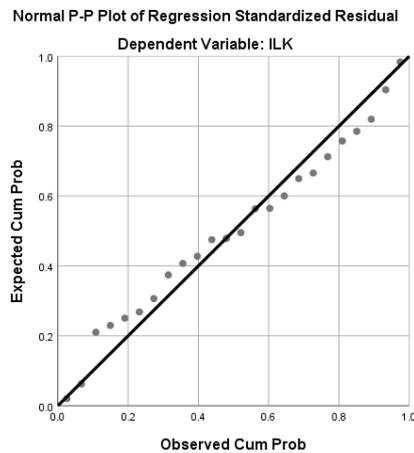
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:154). Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan grafik normal p-plot dan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 ; maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 ; maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan pengujian normalitas data pada persamaan yang dilakukan untuk pertama kali terhadap data yang sudah diperoleh digambarkan ditabel dibawah ini:



**Gambar 2. Uji Normalitas Normal Probability Plot**

Sumber: Diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan Gambar 2, penyebaran data-data (titik-titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Namun, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati. Secara visual terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2018:156). Oleh karena itu, selain dengan menggunakan grafik Normal Plot, peneliti juga melakukan uji normalitas menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat pada Tabel 3:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

Keterangan	N	Asymp. Sig (2-Tailed)	Kesimpulan
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	72	0.133	Terdistribusi normal

Sumber: Diolah dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sig = 0,133 > 0.05. Sehingga nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih

besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ada korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria. Jika VIF suatu variable bebas  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variable bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan Tolerance dengan kriteria, jika Tolerance suatu variable bebas  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa variable bebas tersebut tidak multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun nilai tolerance dan nilai VIF ditunjukkan pada table sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Institusional	0.960	1.042
	Proporsi Komisaris Independen	0.981	1.019
	<i>Firm Size</i>	0.934	1.07
	<i>Independensi Auditor</i>	0.968	1.033
a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan			

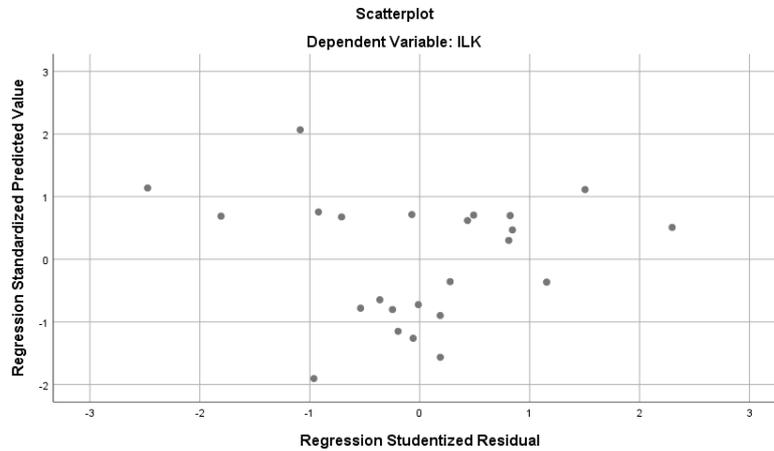
Sumber: Diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika ada pola tertentu seperti garis yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018:138). Berikut hasil uji heterokedastisitas pengolahan data penelitian. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas dari model regresi:



**Gambar 3. Uji Heterokedastisitas Scatterplot**

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan Gambar 3 hasil uji heterokedastisitas diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, analisis dengan grafik scatterplots memiliki kelemahan yang signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting (Ghozali, 2018:136). Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang juga dilakukan oleh peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Gletsjer. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Gletsjer sebagai berikut;

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas dengan *Gletsjer***

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0.877	Tidak Terjadi Heteroskedestisitas
Proporsi Komisaris Independen	0.210	Tidak Terjadi Heteroskedestisitas
<i>Firm Size</i>	0.265	Tidak Terjadi Heteroskedestisitas
<i>Independensi Auditor</i>	0.215	Tidak Terjadi Heteroskedestisitas

Sumber: Diolah dengan SPSS 25, 2021.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Gletsjer* diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara error pada periode t dengan error periode sebelumnya t-1, pengujian ini menggunakan kriteria *Durbin Watson Test*.

**Tabel 6. Keputusan Autokorelasi**

Nilai d	Keterangan
$0 < d < dL$	Terdapat autokorelasi
$dL < d < dU$	Tidak terdapat kesimpulan
$4-dL < d < 4$	Terdapat autokorelasi
$4-dU < d < 4-dL$	Tidak terdapat kesimpulan
$dU < d < 4-dU$	Tidak terdapat autokorelasi

**Tabel 7. Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)**

K	N	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
5	72	1.473	1.768	2.526	2.231	2.121	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Diolah dengan SPSS 25, 2021.

Hasil uji autokorelasi diatas diketahui persamaan yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 72, dengan jumlah variabel sejumlah 5 variabel. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1,473 dengan batas atas dU sebesar 1,768, nilai 4-dl sebesar 2,526 dan 4-du sebesar 2,231. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 2,121 berada pada area terdapat autokorelasi ( $du < DW < 4-du$ ) atau  $1,768 < 2,121 < 2,231$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel yaitu Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, *Firm Size* dan *Independensi* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ILK = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 PKI + \beta_3 SIZE + \beta_4 IA + e$$

**Tabel 8. Hasil Regresi Berganda**

Variabel	Prediksi	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error			
(Constant)		22.560	11.194	2.015	0.048	
Kepemilikan Institusional	+	2.651	2.355	4.126	0.003	Diterima
Proporsi Komisaris Independen	+	4.594	3.885	2.828	0.024	Diterima
<i>Firm Size</i>	+	0.672	0.386	3.743	0.009	Diterima
Independensi Auditor	+	1.669	1.411	3.183	0.012	Diterima
<b>Adj R2</b>		0.721				
<b>Uji F</b>		31.383				
<b>Sig. F</b>		0.000				

Sumber: Diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 11, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ILK = 22.560 + 2.651 KI + 4.549 PKI + 0.672 SIZE + 1.669 IA + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R<sup>2</sup> dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai adj R<sup>2</sup> sebesar 0,721 yang berarti bahwa variabilitas variabel Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, *Firm Size* dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebesar 72,1% sedangkan sisanya sebesar 27,9% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi serentak (uji F statistik) berfungsi untuk mencari ada atau tidak adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:140). Tabel 8 diatas menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dengan nilai F hitung 31,389 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan tersebut secara simultan atau bersama-sama

variabel Kepemilikan Instusional, Proporsi Komisaris Independen, *Firm Size*, dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji Parsial ( Uji t )

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Syarat keputusan uji t adalah jika nilai sig t < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho ditolak) dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.9, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ILK = 22.560 + 2.651 KI + 4.549 PKI + 0.672 SIZE + 1.669 IA + e$$

Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. H1: Kepemilikan Instusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung  $4,126 > 1,670$  dengan signifikansi variabel Kepemilikan Instusional sebesar  $0,003 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Instusional berpengaruh terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan dengan *unstandardized coefficient beta* sebesar 2,651. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti “Kepemilikan Instusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

2. H2: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung  $2,828 > 1,670$  dengan signifikansi variabel Kepemilikan Instusional sebesar  $0,024 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan dengan *unstandardized coefficient beta* sebesar 4,549. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti “Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

3. H3: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung  $3,743 > 1,670$  dengan signifikansi variabel *Firm Size* sebesar  $0,009 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Firm Size* berpengaruh terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan dengan *unstandardized*

*coefficient beta* sebesar 0,672. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 diterima, yang berarti “*Firm Size* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

4. H4: Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung  $3,183 > 1,670$  dengan signifikansi variabel Independensi Auditor sebesar  $0,012 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Independensi Auditor berpengaruh terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan dengan *unstandardized coefficient beta* sebesar 1,669. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 diterima, yang berarti “Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan dengan *unstandardized coefficient beta* sebesar 2.651. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian Suciani dan Supratiningrum (2018) yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan dengan *unstandardized coefficient beta* sebesar 4.549. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

Hal ini berarti bahwa besar kecilnya komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif keberadaan proporsi komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan.

### **Pengaruh *Firm Size* berpengaruh positif Terhadap iIntegritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Firm size* berpengaruh positif terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0.672. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

### **Pengaruh Independensi Auditor berpengaruh positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 1.669. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

Hasil penelitian ini disepakati dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2016), Subandono (2015), dan Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan memiliki hubungan yang positif.

## **KESIMPULAN**

### **Implikasi**

Penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, *Firm Size*, Independensi Auditor mempunyai pengaruh secaralangsung terhadap Integritas Laporan Keuangan yang diukur dengan menggunakan proksi Harga Pasar Saham, Nilai Suku Saham, Jumlah Saham yang dimiliki institusional, Jumlah saham yang beredar, Jumlah Komisaris Independen, Jumlah Dewan Komisaris, Asset, dan Audit Tenure serta lainnya.

### **Keterbatasan**

Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, *Firm Size*, Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada data index yang telah terdaftar di BEI, namun dapat menggunakan sector lain yang mungkin lebih spesifik. Kemudian untuk periode data penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, yaitu lebih dari 5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, H. F. (2019). Analisis pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan dengan moderasi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3).
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh mekanisme corporate governance, audit tenure, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Inosensius, I., Ardi, P., & Herry, R. (2017). Pengaruh struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Akuntabel*, 14(2). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Mahesa, D. D. P., & Suzy, N. (2022). Pengaruh independensi auditor, good corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 2597-5234.
- Nurbaiti, A., Tri Utami, L., & Nabilah, A. T. (2021). Pengaruh corporate governance, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 5(1), 2541-5255.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Journal of Applied Business and Economics*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Priharta, A. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Journal of Applied Business and Economics*, 3(4), 234-250.
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh good corporate governance dan kualitas KAP terhadap integritas laporan keuangan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 81–95.
- Sri, A., & Dewi, Y. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1).